

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* terhadap peserta didik yang berinisial S pada Kelompok Bermain (Kober) di Cipacing Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* berpengaruh pada perkembangan motorik halus peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus berinisial S pada Kelompok Bermain (Kober) di Cipacing Tasikmalaya. Berikut simpulan perkembangan awal, saat diberikan intervensi dan perkembangan akhir peserta didik dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 49,8%, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perkembangan yang cukup dalam perkembangan motorik halus.
2. Pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 70,2% yang dikategorikan baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perkembangan yang baik dalam perkembangan motorik halus.
3. Pembelajaran untuk perkembangan motorik halus pada peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 92,2% yang dikategorikan sangat baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perkembangan yang sangat baik dalam perkembangan motorik halus.
4. Pembelajaran untuk perkembangan motorik halus peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran *busy book* sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus, maka berdasarkan kesimpulan yang diambil memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan anak usia dini dan peneliti selanjutnya. Demikian berikut implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus.
2. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang cara memperkenalkan dan menggunakan media pembelajaran *busy book* pada anak yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus.
3. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang media pembelajaran *busy book* dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus .

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas disimpulkan bahwa intervensi dengan menggunakan media pembelajaran *busy book* lebih efektif dalam pembelajaran meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus pada aspek perkembangan motorik halus peserta didik kelompok bermain (kober) di Cipacing Tasikmalaya, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Media pembelajaran *busy book* dapat menjadi sebuah alternatif media untuk pembelajaran perkembangan motorik halus bagi peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus khususnya dalam indikator mengancing baju, meretsleting, melipat kain, menempel bentuk geometri sesuai pola dan membuat rantai. Selain itu juga media ini dapat memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran anak yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus di antaranya pengalaman konkrit karena media pembelajaran *busy book* ini merupakan benda konkrit, kemudian *learning by doing* karena pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat mempelajarinya dengan langsung mempraktekkan, dan kesatuan pengalaman karena media pembelajaran *busy book* ini dapat memberikan pengalaman motorik secara utuh.

2. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, agar senantiasa memberikan dukungan, bimbingan dan memanfaatkan media pembelajaran *busy book* dalam pembelajaran perkembangan motorik halus pada peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berkenan mengangkat kembali permasalahan yang sama, peneliti merekomendasikan penelitian dengan instrumen yang lebih bervariasi, ataupun dengan desain penelitian yang berbeda, serta penggunaan materi-materi baru (menali sepatu, menyusun puzzle, menjepit dan lain sebagainya)